

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Penyakit malaria masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Situasi malaria di Indonesia menunjukkan masih terdapat 10,7 juta penduduk yang tinggal di daerah endemis menengah dan tinggi malaria. Daerah tersebut terutama meliputi Papua, Papua Barat, dan NTT. Morbiditas malaria pada suatu wilayah ditentukan dengan Annual Parasite Incidence (API) -er tahun. Tren Api secara nasional pada tahun 2011 hingga 2015 terus mengalami penurunan. Namun, masih tampak bahwa wilayah timur Indonesia masih memiliki angka API tertinggi / Sedangkan DKI Jakarta dan Bali memiliki angka API nol dan sudah masuk dalam kategori provinsi bebas malaria. Pada tahun 2017 morbiditas penyakit Malaria dari 514 kabupaten/kota hanya 52% (266) bebas malaria, 33% (172) endemis rendah , 7% (37) endemis menengah, dan 8% (39) endemis tinggi. Pemerintah memandang malaria masih merupakan ancaman terhadap status kesehatan masyarakat terutama pada rakyat yang hidup di daerah terpencil. Hal ini tercermin dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor: 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015 - 2019 dimana malaria termasuk penyakit prioritas yang perlu ditanggulangi.^(1.2.3.4)

Papua masih merupakan ancaman wilayah endemis tinggi malaria. Hal ini didukung dari data yang di dapat dari Profil Kesehatan Provinsi Papua tahun 2016. Menurut data tersebut pada tahun 2010 didapatkan angka kejadian malaria sebanyak 176.791 kasus. Dari jumlah kasus tersebut didapatkan Malaria Tropika 50.168 kasus , Malaria Tertiana 34.840 kasus , Malaria Campuran 4.737 kasus dan Malaria klinis 87.046 kasus. ⁽⁵⁾

Pada tahun 2011 terjadi peningkatan dimana terdapat 187.287 kasus. Malaria Tropika (*Plasmodium falciparum*) 52.009 kasus , Tertiana (*Plasmodium vivax*) 37.000 kasus, Malaria Campuran 4.950 kasus dan malaria klinis 93.328 kasus. Menurut Profil

Kesehatan Provinsi Papua tahun 2016 terdapat peningkatan morbiditas Malaria dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. ⁽⁵⁾

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Jayapura tahun 2016, penyakit Malaria masih masuk kedalam kategori 10 besar penyebab kematian pada PKM golongan semua umur. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Malaria masih menjadi penyebab kematian terbesar di beberapa rumah sakit di Jayapura, salah satunya adalah RSUD Abepura Papua yang terus mengalami peningkatan. Dari data ini menunjukkan bahwa penyebaran penyakit Malaria di Jayapura masih tetap berlangsung walaupun di beberapa daerah mengalami penurunan angka kejadian. Berdasarkan data diatas peneliti ingin melakukan penelitian di Jayapura Papua.

Penelitian ini akan di lakukan di RSUD Abepura yang merupakan rumah sakit tipe B yang terdapat di kota Jayapura, Papua. Penelitian ini akan mengambil data pasien yang menderita penyakit dengan tujuan melihat profil kejadian malaria di tahun 2016-2018.

I.2 Perumusan Masalah

Peningkatan angka kejadian penyakit malaria di Papua terutama malaria tertiana di RSUD Abepura.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil angka kejadian malaria di RSUD Abepura, Jayapura, Papua.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik penderita infeksi malaria di RSUD Abepura, Jayapura, Papua tahun 2016-2018 yang meliputi umur, jenis kelamin dan jenis plasmodium
2. Mengetahui komplikasi yang terjadi akibat infeksi Malaria *Falciparum*.
3. Mengetahui pengaruh musim terhadap angka kejadian malaria di Jayapura tahun 2016-2018.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat : Memberikan informasi mengenai karakteristik dan angka kejadian penderita malaria tahun 2018.
2. Bagi Pemerintah : Memberikan data terbaru angka kejadian malaria agar di jadikan bahan evaluasi
3. Bagi Peneliti : Memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai insidensi malaria di Papua.